

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan kata lain, penelitian ini mencari perlakuan (*treatment*) tertentu dalam kondisi yang dikendalikan. Perlakuan dalam penelitian ini adalah model tongkat berbicara berorientasi karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen desain kelompok *pretest* dan *posttest* dengan kelompok kontrol, *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Syamsuddin dan Vismaia (2006: 169) penelitian eksperimental merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk melihat kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, dengan memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi. Subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus, yaitu pembelajaran debat dengan menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter. Sedangkan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran debat dengan model terlangsung atau model yang teramati peneliti digunakan di SMAN 1 Palimanan ketika pembelajaran berdebat.

1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan *pretest* dan *posttest* di setiap kelompok yang akan diteliti, yaitu dengan memberikan perlakuan pada suatu sampel yang telah diberikan *pretest* sebelumnya. Untuk menguji keberhasilan perlakuan yang diberikan, dilakukan *posttest* terhadap kelompok tersebut. Desain yang digunakan adalah "*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*." (Fraenkel & Wallen, 1993: 268). Untuk lebih jelasnya rancangan desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian Eksperimen

<i>Treatment Group</i>	<i>R</i>	<i>O</i>	<i>X</i>	<i>O</i>
<i>Control Group</i>	<i>R</i>	<i>O</i>	<i>C</i>	<i>O</i>

(Fraenkel & Wallen, 1993: 268).

Keterangan:

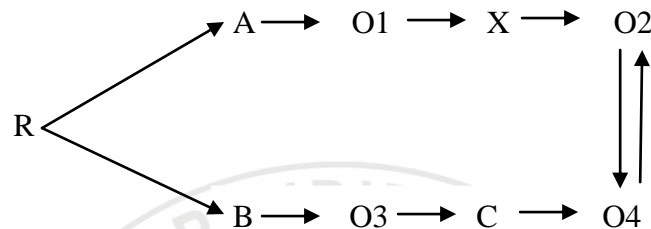
- R = Random *assignment* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- O = Pengukuran *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- X = Perlakuan pembelajaran debat dengan model tongkat berbicara berorientasi karakter
- C = Perlakuan pembelajaran debat dengan menggunakan model terlangsung

Langkah-langkah rancangan kelas eksperimen tes awal dan tes akhir sampel ekuivalen adalah sebagai berikut.

- a. memilih sampel secara random (acak);
- b. memberikan tes awal kepada kelas eksperimen untuk memperoleh hasil O1 dan tes awal kepada kelas kontrol untuk memperoleh hasil O3;
- c. memberikan eksperimen kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- d. memberikan tes akhir kepada kelas eksperimen untuk memperoleh hasil O2 dan tes akhir kepada kelas kontrol untuk memperoleh hasil O4;
- e. menghitung rata-rata (mean) kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- f. menghitung standar deviasi (sd) kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- g. menghitung rata-rata (uji t) kelas eksperimen O3 dan kelas kontrol O4;
- h. menentukan dasar taraf signifikan (α), yaitu 5% atau 0,05;
- i. memeriksa t dari tabel pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan dk = n-1;
- j. menentukan beda rata-rata, apakah t hitung signifikan atau tidak.

Dari langkah-langkah di atas dapat digambarkan seperti pada pola penelitian di bawah ini.

Gambar 3.1
Pola Penelitian Eksperimen Tes Awal dan Tes Akhir
Sampel Ekuivalen



Keterangan:

R = penentuan atau pemilihan sampel secara random

A = sampel kelas eksperimen dengan menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter

B = sampel kelas kontrol dengan menggunakan model terlangsung

O1= tes awal kelas eksperimen

O2= tes akhir kelas eksperimen

O3= tes awal kelas kontrol

O4= tes akhir kelas kontrol

X = pembelajaran debat menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter

C = pembelajaran debat menggunakan model terlangsung

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

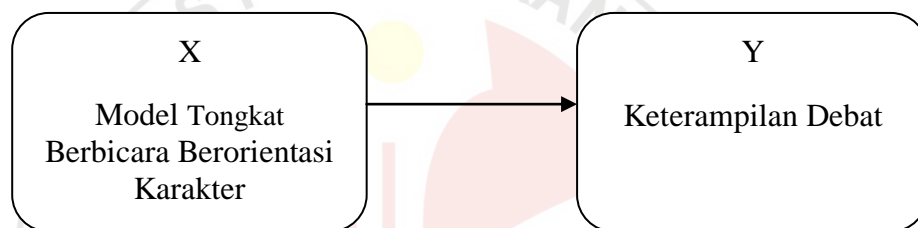
- a. melakukan observasi pendahuluan melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi tentang (a) pelaksanaan pembelajaran debat bahasa Indonesia, (b) hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran debat serta cara mengatasinya, dan (c) kajian data sebagai studi literatur;

- b. menyepakati dengan guru tentang pelaksanaan pembelajaran debat dengan menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter pada kelas eksperimen. Di dalam penelitian ini, guru melaksanakan proses pembelajarannya sedangkan penulis bertindak sebagai observer dan partner guru. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan;
- c. merencanakan (*planning*), yakni menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan yang hendak dicapai sesuai dengan penelitian tersebut, dan desain atau langkah-langkah penelitian;
- d. melakukan uji instrumen, yaitu dengan cara meminta pertimbangan dua orang sebagai penilai (*judgement*) instrumen yang akan digunakan, satu orang sebagai pakar konsep dan satu lagi sebagai praktisi pembelajaran di kelas;
- e. memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- f. memperkenalkan model pembelajaran debat, yakni model tongkat berbicara berorientasi karakter dengan memberikan pelatihan atau penjelasan tentang penggunaannya, langkah-langkah dan cara penggunaannya kepada guru yang akan digunakan pada kelas eksperimen;
- g. pemberian perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter dalam pembelajaran debat;
- h. memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan berbicara setelah diberi perlakuan;
- i. menggunakan uji beda setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas variabel data yang ada untuk menguji apakah perbedaan kemampuan berbicara antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan atau hanya terjadi secara kebetulan saja;
- j. melakukan analisis data dari hasil observasi; dan
- k. menarik simpulan dari hasil penelitian.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yakni variabel bebas (*independent variable*) diberi simbol (X), dan variabel terikat (*dependent variable*) diberi simbol (Y). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah model tongkat berbicara berorientasi karakter diberikan kepada kelompok eksperimen. Sedangkan variabel terikatnya, yakni kemampuan debat siswa. Hubungan antarvariabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.2
Hubungan Antarvariabel



C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni (1) pemberian tes awal; (2) pelaksanaan pembelajaran debat dengan model tongkat berbicara berorientasi karakter; dan (3) pemberian tes akhir. Berikut ini tahap-tahap yang dimaksud.

Pertama, memberi tes awal (*pretest*) terhadap subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan debat siswa.

Kedua, pengukuran awal siswa tentang keterampilan debat. Hasil pengukuran ini digunakan sebagai kemampuan awal siswa dalam debat sebelum diperlakukan dengan menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter. Kemampuan awal siswa ini dibandingkan dengan hasil pengukuran akhir setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter.

Ketiga, melaksanakan pembelajaran debat dengan menggunakan model tingkat berbicara berorientasi karakter. Kegiatan ini dilakukan oleh satu orang guru, yaitu Ibu Erah Khumaerah, S.Pd. untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan Ibu Tuti Marhaeni, S.Pd., Deden Sutrisna, S.Pd., dan Marfuah, S.Pd. masing-masing memberikan penilaian pada siswa pada waktu tes untuk setiap pertemuan dan melakukan observasi terhadap kualitas proses pembelajaran debat dengan menggunakan model tingkat berbicara berorientasi karakter.

Keempat, memberikan tes akhir (*postest*) setelah proses belajar.

Kelima, menyebarkan angket kepada siswa dan guru guna mengetahui respon siswa dan guru terhadap penggunaan model tingkat berbicara berorientasi karakter dalam pembelajaran debat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yakni skala penilaian dan observasi. Skala penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam debat, yakni kemampuan berargumentasi dan mempertahankan argumentasi. Skala penilaian ini berisi kriteria-kriteria untuk menentukan tinggi rendahnya skor yang dicapai siswa dalam debat.

Penilaian yang dilakukan merujuk kepada pendapat Arsjad dan Mukti (1988: 86-92) ditinjau dari keefektifan berbicara, yakni meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Arsjad dan Mukti menyatakan bahwa keefektifan berbicara dipengaruhi oleh faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Adapun yang dimaksud dengan faktor kebahasaan adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah bahasa, yang seharusnya dipenuhi pada waktu seseorang menjadi pembicara. Faktor-faktor yang dimaksud, meliputi (1) ketepatan pengucapan/lafal; (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi/intonasi; (3) pilihan kata/diksi; dan (4) pemakaian kalimat. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor nonkebahasaan, yaitu aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara yang tidak berkaitan dengan masalah bahasa. Faktor-faktor tersebut antara lain (1) sikap yang

tenang, wajar, dan tidak kaku; (2) pandangan/penguasaan medan; (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain; (4) gerak-gerik dan mimik; (5) kenyaringan suara; (6) kelancaran; (7) relevansi atau penalaran; dan (8) penguasaan topik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka pedoman penilaian berbicara pada penelitian ini merupakan pengembangan dari pendapat para ahli tersebut. Aspek-aspek kemampuan berbicara siswa yang dinilai dalam penelitian ini terdiri atas (1) memberikan pendapat, (2) menerima pendapat orang lain, (3) menanggapi pendapat orang lain, (4) kemampuan mempertahankan pendapat, (5) kelancaran berbicara, (6) kenyaringan suara, (7) keberanian berbicara, (8) ketepatan struktur dan kosakata, (8) ekspresi dan gestur, dan (10) penguasaan topik.

Selanjutnya, disusunlah pedoman skoring dan deskripsi kriteria penilaian dengan beberapa hal yang disesuaikan dengan kebutuhan penulis. Adapun pedoman skoring dalam bentuk yang sudah ditetapkan dalam matriks perencanaan, yakni skala penilaian. Skala penilaian dapat dilihat pada tabel. Deskripsi masing-masing kemampuan dalam skala 4. Di dalam penskoran ini digunakan empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang dengan dilengkapi bobot masing-masing komponen. Sesuai dengan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa (*pretest*) dan kemampuan akhir (*postest*) siswa dalam kemampuan debat. Bentuk tes secara lisan, pengukuran ini dilakukan kepada para siswa pada saat mereka berdebat. Aspek-aspek yang diukur meliputi isi, organisasi, bahasa, dan performa. Berikut ini pedoman penilaian kemampuan debat dan kriteria penilaiannya.

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Kemampuan Debat

No	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Memberikan Pendapat					
2	Menerima Pendapat Orang Lain					
3	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5	Kelancaran Berbicara					
6	Kenyaringan Suara					
7	Keberanian Berbicara					
8	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9	Ekspresi dan Gestur					
10	Penguasaan Topik					
Jumlah						

Tabel 3.3

Rubrik Penilaian

No	Aspek
1	Memberikan Pendapat
	Skor 4 : pendapat rasional, efektif, dan disertai alasan Skor 3 : pendapat rasional, efektif, tetapi tidak disertai alasan Skor 2 : pendapat rasional tetapi bertele-tele dan tidak disertai alasan Skor 1 : tidak berpendapat hanya bertanya
2	Menerima Pendapat Orang Lain
	Skor 4 : siswa dapat menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang dapat dimengerti. Skor 3 : siswa menerima pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tidak dapat dimengerti. Skor 2 : siswa menerima pendapat orang lain tanpa menyertakan alasan. Skor 1 : siswa tidak menerima pendapat orang dan tanpa alasan.
3	Menanggapi Pendapat Orang Lain
	Skor 4 : siswa menanggapi pendapat orang lain disertai alasan yang logis dan bukti pendukung. Skor 3 : siswa menanggapi pendapat orang lain disertai alasan yang logis, tetapi tanpa bukti pendukung. Skor 2 : siswa menanggapi pendapat orang lain, tetapi tanpa alasan yang

	logis dan bukti pendukung. Skor 1 : siswa sama sekali tidak menanggapi pendapat orang lain
4	Kemampuan Mempertahankan Pendapat
	Skor 4 : siswa mampu mempertahankan pendapat dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain Skor 3 : siswa mampu mempertahankan pendapat dengan memberikan alasan yang rasional, tetapi tidak meyakinkan orang lain. Skor 2 : siswa mampu mempertahankan pendapat, tetapi alasan yang dipakai kurang rasional dan tidak mampu meyakinkan orang lain. Skor 1 : siswa tidak mampu mempertahankan pendapat.
5	Kelancaran Berbicara
	Skor 4 : siswa lancar berbicara tanpa tersendat-sendat, tenang, dan memperlihatkan keseriusan. Skor 3 : siswa lancar berbicara tanpa tersendat-sendat, tenang, tetapi tidak memperlihatkan keseriusan. Skor 2 : siswa lancar berbicara tanpa tersendat-sendat, tetapi tidak tenang dan tidak serius. Skor 1 : siswa tidak lancar berbicara, tersendat-sendat, dan tidak memperlihatkan keseriusan.
6	Kenyaringan Suara
	Skor 4 : siswa bersuara jelas, terdengar sampai bangku baris tengah, dan terdengar sampai bangku baris belakang Skor 3 : siswa bersuara jelas, terdengar sampai bangku baris tengah, tetapi tidak terdengar sampai bangku baris belakang Skor 2 : siswa bersuara jelas, tetapi tidak terdengar sampai bangku baris tengah dan belakang. Skor 1 : siswa bersuara tidak jelas
7	Keberanian Berbicara
	Skor 4 : siswa berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah Skor 3 : siswa berbicara tanpa malu, tanpa gugup, tetapi masih takut salah Skor 2 : siswa berbicara tanpa malu, tetapi terlihat gugup dan masih takut salah. Skor 1 : siswa tidak berani berbicara sama sekali.
8	Ketepatan Struktur dan Kosakata
	Skor 4 : siswa memerhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata Skor 3 : siswa memerhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, tetapi pilihan kata yang digunakan kurang tepat. Skor 2 : siswa memerhatikan lafal/ucapan, tetapi susunan kalimat dan pilihan kata kurang tepat. Skor 1 : siswa tidak memerhatikan lafal/ucapan, susunan kalimat, dan pilihan kata
9	Ekspresi dan Gesture
	Skor 4 : pandangan mata fokus, ekspresi menunjukkan keberminatan, dan isyarat tangan yang tepat. Skor 3 : pandangan mata fokus, ekspresi menunjukkan keberminatan, tetapi tanpa isyarat tangan. Skor 2 : pandangan mata fokus, tetapi tanpa ekspresi dan isyarat tangan. Skor 1 : pandangan mata tidak fokus, tanpa ekspresi yang menunjukkan

	keberminatan, dan tanpa isyarat tangan.
10	Penguasaan Topik
	<p>Skor 4 : siswa menyampaikan kalimat argumentatif, memberikan contoh teoritis, dan contoh praktis.</p> <p>Skor 3 : siswa menyampaikan kalimat argumentatif, memberikan contoh teoritis, tetapi tidak ada contoh praktis</p> <p>Skor 2 : siswa menyampaikan kalimat argumentatif, tetapi tanpa memberikan contoh teoritis dan praktis.</p> <p>Skor 1 : siswa tidak menyampaikan kalimat argumentatif.</p>

Format Penilaian Kemampuan Debat

Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

Pengajar : Ibu Erah Khumaerah, S.Pd.

Kelas : X

Evaluators : :

Nama : :

Kelas : :

No	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Memberikan Pendapat					
2	Menerima Pendapat Orang Lain					
3	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5	Kelancaran Berbicara					
6	Kenyaringan Suara					
7	Keberanian Berbicara					
8	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9	Ekspresi dan Gesture					
10	Penguasaan Topik					
Jumlah						

2. Observasi

Observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran debat. Pengamatan dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran dengan memberikan tanda cek *list* (√) pada kolom yang sesuai dengan kategori tiap butir pernyataan di lembar observasi.

Adapun aktivitas guru yang diamati, meliputi kemampuan membuka pelajaran, performa guru dalam pembelajaran, penguasaan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, kreativitas penggunaan alat/media pembelajaran, kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa, dan kemampuan dalam mengakhiri proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa yang diamati, meliputi interaksi dengan guru selama proses pembelajaran, interaksi antarsesama siswa selama proses pembelajaran, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan motivasi dan keantusiasan siswa dalam belajar.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan saksama selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh tiga orang, yakni penulis, Ibu Tuti Marhaeni, S.Pd., dan Marfuah, S.Pd., yang selanjutnya disebut observer. Adapun yang berperan sebagai guru pelaksana pembelajaran, yakni guru mata pelajaran bahasa Indonesia lainnya, yang bernama Ibu Erah Khumaerah S.Pd. Agar pelaksanaan observasi terarah dan diperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat pedoman observasi mengenai aspek yang perlu diobservasi, seperti berikut ini.

a. Aktivitas Guru

- 1) penggunaan strategi pembelajaran dengan indikator, seperti guru menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan metode dan teknik pembelajaran, menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan media yang digunakan, dan menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan evaluasi;
- 2) pengembangan materi dengan indikator, seperti mengaitkan materi di kelas dengan kegiatan/kehidupan sehari-hari siswa, mengangkat materi dari pengalaman siswa, menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, dapat menarik perhatian siswa, dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar;
- 3) penerapan strategi dengan indikator, seperti membantu siswa yang mengalami kesulitan, memotivasi dan mendorong siswa untuk berpikir dan berbicara, melatih siswa dalam berbicara, kesesuaian pelaksanaan dengan rencana pembelajaran, dan kualitas kegiatan pembelajaran;

- 4) penggunaan multimedia berbasis budaya lokal dalam pembelajaran berbicara dengan indikator, seperti menayangkan multimedia berbasis budaya lokal berupa video bermuatan budaya lokal Cirebon, menggali pengetahuan dan pengalaman siswa berkaitan dengan budaya lokal Cirebon, dan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih budaya lokal berdasarkan pengalaman pribadinya yang paling mengesankan dari multimedia berbasis budaya lokal yang ditayangkan untuk dijadikan sebagai materi bercerita;
 - 5) pengelolaan kelas dengan indikator, seperti kehangatan dan keantusiasan guru, memotivasi dan mendorong siswa agar disiplin, membagi perhatian kepada seluruh siswa, variatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan memelihara hal-hal positif dan menghindari konsentrasi pada hal-hal negatif;
 - 6) penerapan evaluasi dengan indikator, seperti melaksanakan evaluasi selama proses pembelajaran, memberi pengarahan pada saat siswa berbicara, dan dapat terukur dari tujuan yang telah dirumuskan.
- b. Aktivitas Siswa
- 1) keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan indikator, seperti kerjasama yang baik antarsiswa, fungsi dan kerja kelompok, dan keterampilan berbicara;
 - 2) keaktifan dalam berbicara saat debat berlangsung dengan indikator, siswa menguasai topik, logika berpikir dan realistis dalam berargumentasi, ketepatan berargumentasi, dan kejelasan dalam berargumentasi;
 - 3) kemunculan karakter positif yang teramati dengan indikator, seperti toleransi, berdisiplin, kerja keras, demokratis, komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter untuk memperoleh tanggapan terhadap model pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbicara khususnya kompetensi debat.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi, Apakah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbicara khususnya kegiatan berdebat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Apakah ada keluhan dari siswa mengenai pembelajaran berbicara khususnya kegiatan berdebat, Bagaimanakah urutan penyajian materi dalam pelaksanaan debat menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter ini dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran secara keseluruhan, Bagaimanakah hasil pembelajaran debat menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter secara keseluruhan, Apakah kelebihan model tongkat berbicara berorientasi karakter dibandingkan dengan model-model pembelajaran pada umumnya, Apa kekurangan model tongkat berbicara berorientasi karakter dibandingkan dengan model-model pembelajaran pada umumnya, Apakah model tongkat berbicara berorientasi karakter ini bagus, Apakah saran atau kritik yang dapat Bapak/Ibu berikan untuk model tongkat berbicara berorientasi karakter ini agar menjadi lebih baik ke depannya.

4. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan multimedia berbasis budaya lokal dalam pembelajaran berbicara. Adapun butir-butir pernyataan di dalam angket, yakni sebagai berikut, apakah sebelumnya kamu pernah mengikuti pembelajaran debat, apakah kamu menyenangi pembelajaran debat, apakah sebelumnya kamu pernah latihan berdebat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah kamu dalam pembelajaran debat selalu dibimbing oleh guru, apakah kamu selalu melaksanakan pembelajaran debat di dalam kelas, apakah pembelajaran debat dengan model tongkat berbicara berorientasi karakter dapat kamu ikuti dengan baik, apakah model tongkat berbicara berorientasi karakter dapat menumbuhkan keberanian kamu dalam berpendapat/berargumentasi, apakah ada hambatan yang kamu rasakan dalam pembelajaran debat menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter, apakah kamu menyenangi pembelajaran debat dengan menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter, apakah pembelajaran debat dengan model tongkat berbicara berorientasi karakter dapat memberikanmu motivasi dalam pembelajaran berbicara selanjutnya?

E. Uji Instrumen Penelitian

Agar instrumen yang digunakan memenuhi validitas dan reliabilitasnya, maka instrumen yang digunakan dikonsultasikan kepada dosen ahli untuk menimbang instrumen tersebut apakah layak digunakan atau tidak. Selanjutnya, instrumen tersebut diujicobakan. Apabila hasil uji coba terdapat kekurangan, maka perbaikan dilakukan.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan dan kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, seperti berikut ini.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Kaidah keputusan: jika $r_{hitung} \geq 0,30$ berarti valid sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq 0,30$ berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam kegiatan pengumpulan data. Jika suatu alat ukur atau instrumen penelitian dapat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur atau instrumen tersebut reliabel apabila

$r_{hitung} > r_{tabel}$. Pengukuran dilakukan dengan bantuan program komputersasi SPSS 17 dan digunakan pula rumus *alpha-cronbach*, sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k-1)r}$$

Keterangan:

α = koefisien keandalan ukur

r = koefisien rata-rata korelasi antaritem

k = jumlah item

Semakin tinggi koefisien alpha, maka koefisien tersebut semakin reliabel. Kriteria yang digunakan dalam koefisien reliabilitas sebesar 0,70 sebagai batas terendah koefisien dapat diterima.

Tabel 3.3

Kriteria	Reliabel	Validitas
Sangat baik	0,80	0,05
Baik	0,07	0,03
Sedang	0,06	0,20
Rendah	0,50	0,10

Sumber: Shihabudin dalam Rokhman (2011: 115)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan valid dan andal untuk mengukur kemampuan berbicara. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

F. Alat Uji Statistik

Jenis alat statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan perlakuan yang diberikan bergantung pada hasil pengujian normalitas data. Pada uji antar kelompok (eksperimen dan kontrol), apabila data dari variabel yang sedang diuji berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik, yaitu uji t sampel independen, sebaliknya apabila data dari variabel yang sedang diuji tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik nonparametrik, yaitu uji *Mann-Whitney*.

Statistik uji parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah uji t sampel independen (variabel bebas) dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)s^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata siswa kelompok eksperimen

x_2 = rata-rata siswa kelompok kontrol

n_1 = banyaknya jumlah siswa pada kelompok eksperimen

n_2 = banyaknya jumlah siswa pada kelompok kontrol

S^2 = nilai variasi data dari masing-masing kelompok

(Cooper&Schindler, 2006: 510)

Kriteria pengujiannya adalah:

Tolak H_0 , jika $|t| > t_{1-\alpha/2}$ di mana $t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi dengan

dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \alpha)$.

Statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah uji beda dua sampel independen (variabel bebas) dengan menggunakan rumus uji Mann-Whitney sebagai berikut.

$$Z = \frac{U - \mu_u}{\sigma_u}$$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 - 1)}{2} - R_2$$

$$\mu_u = \frac{n_1 n_2}{2}$$

$$\sigma_u = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

Keterangan:

n_1 = jumlah data pada kelompok eksperimen

n_2 = jumlah data pada kelompok kontrol

R_2 = jumlah rangking data pada kelompok eksperimen

Kriteria pengujiannya adalah:

Tolak H_0 , jika $|z| > z_\alpha$

Pada uji *pretest* dan *posttest* data berpasangan digunakan *t test*, apabila data berdistribusi normal dan *Wilcoxon signed test*, apabila data tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, maka rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{D}{S_D / \sqrt{n}}$$

$$D = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_D = \sqrt{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n}}$$

Keterangan:

D = beda rata-rata (*mean difference*)

S_D = deviasi standar (*standard deviation*)

(Cooper & Schindler, 2006: 514)

Kriteria pengujiannya adalah:

Tolak H_0 , jika $|T| > t_{oc}$ atau tolak H_0 , jika nilai probabilitas (nilai-p) < 0,05

Jika data tidak berdistribusi normal, maka rumus yang digunakan *Wilcoxon signed rank test* dengan rumus sebagai berikut.

$$Z = \frac{T - \mu_r}{\sigma_r}$$

Keterangan:

T = jumlah *rank* dengan tanda paling kecil

$$\mu = \frac{n(n+1)}{4} \text{ dan } \sigma_r = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Tolak H_0 , jika nilai probabilitas (nilai-p) < 0,05, atau tolak H_0 , jika $|z| > z_\alpha$

G. Teknik Pengolahan Data

Data pembelajaran berbicara dalam menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan kata dan kalimat yang efektif dianalisis dengan melihat perbedaan antara penggunaan model tongkat berbicara berorientasi karakter dengan penggunaan model terlangsung melalui uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. perhitungan rata-rata (mean) dalam simpangan baku (standar deviasi) skor tes prestasi belajar pada tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- b. pengujian hipotesis perbedaan rata-rata tes prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji t. Rumus uji t yang digunakan adalah uji t untuk sampel berkorelasi, yakni sebagai berikut.

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N-(N-1)}}$$

Keterangan:

t = koefisien t

D = rata-rata selisih tes awal dengan tes akhir

D = selisih antara tes awal dengan tes akhir

N = jumlah subjek

Dk = n-1

- c. menentukan dasar taraf signifikansi (α), yaitu 5% atau 0,05;
- d. memeriksa t dari tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan dk = n-1
- e. menentukan beda rata-rata, apakah t hitung signifikan atau tidak;
- f. menguji hipotesis dua rata-rata tes akhir masing-masing di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + X_2^2}{N+(N-2)}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = koefisien t

X_1 = rata-rata nilai eksperimen

Deden Sutrisna, 2013

PENERAPAN MODEL TONGKAT BERBICARA BERORIENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DEBAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_2 = rata-rata nilai kontrol

X_1 = selisih nilai dikurangi rata-rata kelas eksperimen

X_2 = selisih nilai dikurangi rata-rata kelas kontrol

n_1 = jumlah kelas eksperimen

n_2 = jumlah kelas kontrol

N = jumlah subjek

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan undian dengan melemparkan uang logam. Adapun penilaian sampel berdasarkan Sudjana dalam Rokhman(2011: 120), yang menyatakan bahwa populasi besar, sampel 10% sampai dengan 20% telah cukup memadai. Pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan teknik analisis data dan waktu.

H. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Palimanan, Cirebon Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara random (acak), sehingga dapat memberi peluang yang sama kepada semua anggota populasi karena populasi penelitian ini homogen dalam beberapa hal, yaitu (1) telah mengetahui pengetahuan dasar yang berkaitan dengan pembelajaran debat yang diperoleh pada saat kelas X semester 2; (2) memiliki prestasi belajar yang diperkirakan sama; dan (3) berusia sama.

Adapun siswa yang dijadikan sampel sebanyak 50 siswa. Jumlah ini dibagi ke dalam dua kelompok, yakni sebanyak 25 siswa di kelas eksperimen, dan 25 siswa lainnya di kelas kontrol.